

LAPORAN PENELITIAN

COVID 19 DAN KETAHANAN EKONOMI WILAYAH:

Bukti Empiris Perekonomian Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat



Penanggung Jawab:

DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si

Anggota:

RINI RAHMAHDIAN, SE, M.SE

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2020

LAPORAN PENELITIAN

COVID 19 DAN KETAHANAN EKONOMI WILAYAH:

Bukti Empiris Perekonomian Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat



Penanggung Jawab:

DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si

Anggota:

RINI RAHMAHDIAN, SE, M.SE

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : COVID 19 DAN KETAHANAN EKONOMI
WILAYAH: Bukti Empiris Perekonomian Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat
2. Ketua Peneliti:
 - a. Nama : DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 197601042002121002
 - d. NIDN : 4017601
 - e. Pangkat/Golongan : IIIb/Penata Tingkat 1
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Jurusan : Ilmu Ekonomi
Perumahan Sumbar Mas Blok B. No. 7 RT04/RWXV
 - h. Alamat : Kelurahan Kubu Dalam Parak Kerakah – Kecamatan Padang Timur – Kota Padang
 - i. Telephone/Hp : +6281363101016
 - j. Email : fajrimuharja@eb.unand.ac.id dan fajri.iespfua@gmail.com
3. Anggota Peneliti : RINI RAHMAHDIAN, SE, M.SE
4. Mahasiswa yang Terlibat : 2 (dua) orang
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan
6. Sumber Pembiayaan : Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
7. Jumlah Pembiayaan : Rp. 29.925.000,00
8. Luaran Penelitian : Publikasi Jurnal Nasional Terindeks SINTA
 Publikasi Jurnal Internasional
 Publikasi Jurnal Internasional Terindeks SCOPUS
 Prosiding Seminar Internasional

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Padang, Mei 2020

Ketua Peneliti



INDRAWARI, SE, MA, Ph. D

NIP. 196407021990012002

DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si

NIP: 197601042002121002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

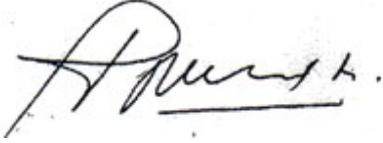
Nama : DR. FAJRI MUHARJA
NIP/NIDN : 197601042002121002
Jurusan : ILMU EKONOMI

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian dengan judul *Covid – 19 dan Ketahanan Ekonomi Wilayah: Bukti Empiris Perekonomian Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat* yang diusulkan dalam skim penelitian pendanaan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas untuk tahun anggaran 2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah drterima ke kas negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

INDRAWARI, SE, MA, Ph.D
NIP. 196407021990012002

Padang, Mei 2020
Yang Menyatakan
Ketua Peneliti


DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si
NIP: 197601042002121002



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SERTIFIKAT PRESENTASI DALAM SEMINAR	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Tujuan dan Urgensi Penelitian	7
1.3. Manfaat Penelitian	8
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN LITERATUR	
2.1. Bencana dalam Perspektif Ekonomi	9
2.2. Pandemi Covid – 19 dan Dampak Ekonomi Wilayah	10
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	13
3.2. Populasi dan Sampel	14
3.3. Teknik Pengumpulan Data	14
3.4. Variabel dan Pengukuran	14
3.5. Model Analisis	16
BAB IV RUMAH TANGGA SEBELUM PANDEMI COVID 19	
4.1. Pekerjaan dan Kerentanan Rumah Tangga Miskin	17
4.2. Sosio-demografi Rumah Tangga sebelum Pandemi Covid-19	23
BAB V TEMUAN DAN ANALISIS	
5.1. Rumah Tangga dalam Pandemi Covid 19	26
5.2. Bekerja, Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran	27
5.3. Bantuan dan Kebijakan PSBB	29
5.4. Coping Strategi Rumah Tangga	31
5.4. Rumah Tangga dan Tatanan Berkehidupan Baru (New-Normal)	32
5.6. Dinamika Pendapatan Rumah Tangga	34
BAB VI PENUTUP	
REFERENSI	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Wabah Virus Corona (Covid-19) merupakan salah satu bencana dunia (global Disaster) yang telah merambah hampir ke seluruh negara. Bencana ini pada dasarnya memiliki ciri dan karakteristik berbeda dengan bencana lainnya dalam melakukan penanggulangan baik di tingkat lokal, nasional dan global. Kejadian bencana Covid 19 ini tersebar di hampir semua negara. Hal ini menjadikan masing-masing negara fokus melakukan penanggulangan secara mandiri untuk melakukan tanggap darurat (emergency respons) dan pemulihan (recovery) terhadap dampak yang ditimbulkan. Secara ekonomi, bencana Covid – 19 ini dapat diartikan sebagai bentuk evaluasi terhadap kemandirian negara dalam mengelola krisis atau bencana.

Secara ekonomi, bencana Covid – 19 ini perlu dikalkulasi untuk menentukan kebijakan masing-masing wilayah terdampak. Pertanyaan utama yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah bagaimana, seberapa jauh dan seberapa cepat kerusakan ekonomi yang ditimbulkan oleh Covid -19 ini. Bagaimana scenario-skenario ekonomi yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi keadaan dari masing-masing wilayah terdampak. Jika dibandingkan dengan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana alam seperti Tsunami, Gempa Bumi, Bajir, Badai dan sebagainya. Sebetulnya bencana tersebut di atas memberikan dampak yang dapat diperkirakan secara pasti terutama dalam jangka pendek. Namun Covid – 19 ini memberikan dampak ketidakpastian secara ekonomi dengan waktu yang sangat panjang (McKibbin & Fernando, 2020).

Studi tentang ekonomi kebencanaan, ditemukan masih banyak memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perbedaan mendasar antara dampak ekonomi ditimbulkan dan pemulihan yang dilakukan dari suatu peristiwa bencana. Dampak ekonomi dapat dipahami sebagai konsekuensi ekonomi yang ditimbulkan dari peristiwa bencana. Namun pemulihan ekonomi merupakan proses dalam mengatasi berbagai dampak ekonomi yang timbul akibat bencana untuk dikembalikan kepada kondisi yang stabil minimal sama dengan pra-bencana atau menemukan keseimbangan baru (new equilibrium). Change & Rose (2012) menjelaskan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana diukur secara moneter. Namun, proses pemulihan merupakan tahapan jangka pendek pasca tanggap darurat (*emergency respon*) dalam usaha mengembalikan kondisi menjadi normal

yang fokus aspek infrastruktur dan penyediaan layanan dasar publik (Quarantelli, 2003). Pengukuran yang relevan adalah menggunakan periode waktu (time-period) (Change & Rose, 2012). Secara tradisional, pemulihan dapat tercapai apabila perekonomian kembali kepada kondisi pra-bencana, namun bisa saja pemulihan perekonomian yang terjadi membentuk equilibrium baru pasca bencana. Dengan demikian, ketersediaan informasi proses pemulihan bencana berdasarkan waktu dalam studi ekonomi sebelumnya memiliki keterbatasan.

Pandemi Covid 19 secara ekonomi memiliki perbedaan dengan beberapa kasus pandemic yang terjadi sebelumnya seperti EBOLA tahun 2015, MERS tahun 2012, Flu Burung tahun 2009, Flu Hong Kong tahun 1968, Flu Asia tahun 1957, dan Influenza Spanyol tahun 1918 yang sifatnya masih belum dominan dibandingkan dengan Covid 19. Dalam skala global, Covid 19 diperkirakan mampu memukul secara ekonomi negara-negara besar secara ekonomi di dunia seperti Amerika Serikat, China, Jepang, Perancis, Inggris, Jerman dan Italia (Baldwin et al, 2020). Beberapa studi juga menjelaskan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi dapat disimulasikan dengan 7 skenario dampak yang ditimbulkan (McKibbin dan Fernando (2020). Kemudian McKibbin dan Wilcoxon (1999 dan 2013) juga menjelaskan bahwa Model G-cubed merupakan hybrid dari model DSGE. Model ini diperluas untuk negara G-20 (McKibbin dan Triggs, 2018). Kemudian penelitian lain juga mengembangkan model evaluasi ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemic SARS (Lee dan McKibbin, 2003) dan evaluasi terhadap perekonomian yang ditimbulkan karena influenza (McKibbin dan Sidorenko, 2006)

Secara teoritis, Covid-19 ini mampu secara bersamaan mengganggu keseimbangan ekonomi (economic equilibrium) baik dari sisi permintaan (demand) maupun dari sisi penawaran (supply). Pada sisi pasokan (supply), gangguan langsung terjadi dan menghambat produksi, karena adanya pandemic Covid-19 terutama pada pusat aktifitas sector manufaktur dunia (Asia Timur) dan menyebar dengan cepat pada raksasa industry dunia lainnya seperti Amerika Serikat dan Jerman. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pasokan input yang dibutuhkan oleh negara-negara yang membutuhkan produk impor dari negara-negara bersangkutan termasuk Indonesia. Pada sisi permintaan (demand), kecenderungan yang terjadi adalah penurunan permintaan secara besar-besaran dengan adanya penundaan pembelian oleh konsumen dan penundaan investasi dari masing-masing perusahaan.

Sumatera Barat, sebagai salah satu propinsi di Indonesia juga memiliki imbas besar secara ekonomi dari pandemic Covid 19. Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) menyatakan bahwa pada periode triwulan I - 2020, perekonomian Sumatera Barat mampu tumbuh sebesar 3,92% (yoy) berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional dan Sumatera masing-masing sebesar 2,97% dan 3,25% (yoy). Meskipun pada periode tersebut perekonomian Propinsi Sumatera Barat mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan PDRB triwulan IV 2019 sebesar 5,13% (yoy), dan juga melambat dibandingkan triwulan I 2019 sebesar 4,85% (yoy). Secara umum hal ini dapat diartikan sebagai dampak wabah COVID-19 yang terjadi di Sumatera Barat.

Selanjutnya, dari sisi ekspor, pada periode triwulan 1m 2020 mengalami peningkatan 27,83 % (yoy). Hal ini diperkirakan oleh factor kinerja ekspor CPO yang terjadi peningkatan. Sedangkan pada sisi impor, mengalami kontraksi 37,43% (yoy) yang disebabkan penurunan impor bahan bakar mineral. Sektor utama lainnya juga mengalami penurunan tajam seperti pariwisata, terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke propinsi Sumatera Barat yang disebabkan makin merebaknya pandemic Covid 19. Namun menariknya, perekonomian Sumatera Barat ini ketika dalam kondisi normal memperlihatkan kinerja ekonomi yang tidak begitu tertinggal dibandingkan dengan propinsi lain dan ketika terjadi beberapa kali krisis ekonomi (1998 dan 2008) tidak mengalami dampak yang begitu mengkhawatirkan secara makro ekonomi. Hal ini ditopang oleh faktor comparative advantages geografis ekonomi wilayah yang didominasi oleh sector primer yang dibutuhkan sebagai sumber dasar dari penanggulangan dampak dari bencana.

1.2. TUJUAN DAN URGENSI PENELITIAN

Propinsi Sumatera Barat memiliki 19 (sembilan belas) Kabupaten dan Kota memiliki basis ekonomi yang beragam sesuai potensi yang di miliki masing-masing wilayah. Tiga sector utama yang menopang perekonomian Propinsi Sumatera Barat menurut lapangan usaha adalah pertanian (21,96%), perdagangan (15,81%), dan transportasi & pergudangan (11,87%). Tiga Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terkecil menurut lapangan usaha adalah jasa pendidikan (4,45%), informasi dan komunikasi (6,27%), dan administrasi pemerintah (6,33%). Beberapa studi menjelaskan bahwa pandemic Covid – 19 dapat memberikan ruang terhadap masing-masing sector ekonomi untuk mendapatkan manfaat positif (potential winners) dan memiliki dampak negative (potential lossers).

Penelitian ini bertujuan melakukan pemetaan sector-sektor ekonomi mana saja menurut kabupaten dan kota di Sumatera Barat yang mendapatkan peningkatan manfaat (dampak positif) dan juga mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pandemic Covid 19. Urgensi utama dari penelitian ini adalah melakukan pemetaan pada masing-masing kabupaten dan Kota di Sumatera Barat menurut sector-sektor ekonomi masing-masing wilayah. Sehingga masing-masing pemerintah Kabupaten dan Kota serta Propinsi Sumatera Barat memiliki acuan dalam melakukan penanggulangan ekonomi wilayah baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.3. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah menghitung secara rinci potensi dampak positif dan negative dari kejadian pandemic Covid 19 secara ekonomi menurut masing-masing sector di wilayah kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

1.4. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah menilai perubahan masing-masing sector ekonomi sebelum (ex-ante) dan sesudah (ex-post) pandemic Covid 19 pada masing-masing kabupaten dan kota di Sumatera Barat dengan menggunakan nilai dasar kondisi perekonomian tahun 2019 dan 2020. Sektor ekonomi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sector ekonomi berdasarkan lapangan usaha, sisi pengeluaran dan sebagainya.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1. Bencana dalam Perspektif Ekonomi

Bencana dalam kurun waktu tiga dekade terakhir terlihat mampu meningkatkan kerusakan sosial ekonomi masyarakat dunia. Studi-studi yang ada terdorong untuk melakukan perubahan pemahaman tentang kerentanan sosial dan ekonomi terutama di daerah bencana. Perdebatan yang sering muncul antara lain adalah: Pertama, dampak ekonomi dari bencana dalam pembangunan. Selain korban jiwa, dampak langsung dari bencana adalah terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat. Pertanyaannya adalah, apakah harus dikhawatirkan dampak ekonomi jangka panjang yang ditimbulkan akibat dari bencana? Albala dan Bertrand (1993) menyatakan bahwa bencana adalah masalah pembangunan tapi tidak untuk masalah untuk pembangunan. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa bencana alam bukanlah masalah dari sisi ekonomi makro dan dampaknya dalam jangka panjang adalah suatu hal yang berlebihan. Pandangan ini didukung antara lain adalah Skidmore dan Toya (2002, 2007).

Pandangan berbeda dijelaskan oleh Noy dan Nualsy (2007), Noy (2009), Hockrainer (2009), Jaramillo (2009), Raddatz (2009), Strobl (2011), Felbermayr dan Groschl (2013). Bahwa, pada dasarnya mereka berpendapat bahwa kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana merupakan permasalahan serius. Dalam HFA 2005, telah disepakati usaha untuk mengurangi konsekuensi bencana. Pernyataan penting adalah bagaimana dampak besar bencana terhadap populasi, pengetahuan yang masih kurang tentang bencana yang mempengaruhi pembangunan dan pengurangan kemiskinan. Secara khusus belum ada kesepakatan berkenaan dengan efek bencana terhadap pembangunan jangka panjang

Perdebatan Kedua, apakah pembangunan adalah solusi dalam hal meningkatnya resiko bencana. Skidmore dan Toya (2007), Meldelsohn et al (2012), Bakkensen (2013), Felbermayr dan Grosch (2013) menjelaskan bahwa resiko bencana menjadi menurun setidaknya dalam hal ekonomi relatif. Kekayaan dan pembangunan ekonomi setidaknya dapat memecahkan masalah resiko bencana. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa pembangunan mengakibatkan resiko bencana menjadi menurun. Seperti halnya bangunan pantai yang lebih baik infrastruktur

perlindungannya. Contoh lain adalah di negara-negara kaya terjadi peningkatan jumlah urbanisasi di kota besar yang mendorong terjadinya pemukiman kumuh sehingga berisiko tinggi untuk terjadinya bencana alam (Bank Dunia, 2009 dan 2010), (Hallegatte, 2013).

Perlu dipahami bahwa bencana alam bukanlah bahaya alam semata. Namun bencana alam merupakan kombinasi antara bahaya alam dan sistem manusia yang terkena oleh kerusakan, menderita dan terkena gangguan. Bencana bisa terjadi jika ada penggabungan antara peristiwa bahaya dan sistem manusia yang memberikan konsekuensi negatif. Bencana alam dapat dipahami sebagai masalah sosial dan manusia (World Bank, 2010). Secara ekonomi, bencana alam dapat diartikan sebagai peristiwa alam yang memberikan gangguan terhadap fungsi sistem ekonomi yang signifikan berdampak terhadap aset, faktor produksi, output produksi, dan konsumsi.

2.2. Pandemi Covid – 19 dan Dampak Ekonomi Wilayah

Kebijakan pemerintah melakukan control terhadap pandemic Covid 19 pada suatu wilayah, secara teoritis adalah untuk melakukan intervensi menjadikan kurva epidemologis lebih datar. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perlambatan laju jumlah terinfeksi melalui physical distancing, work from home (WFH) dan menyembuhkan dan mengkarantina individu terinfeksi dalam populasi. Menjadikan Kurva Epidemologis lebih rata dapat dimaknai bahwa hal tersebut secara eksplisit adalah menyelamatkan hidup manusia secara langsung dimana menjadikan masyarakat sedikit yang terinfeksi dan meninggal akibat Covid 19.

Gambar 2.1

Potensi Hasil Ekonomi Jangka Pendek dalam Pandemi Covid 19

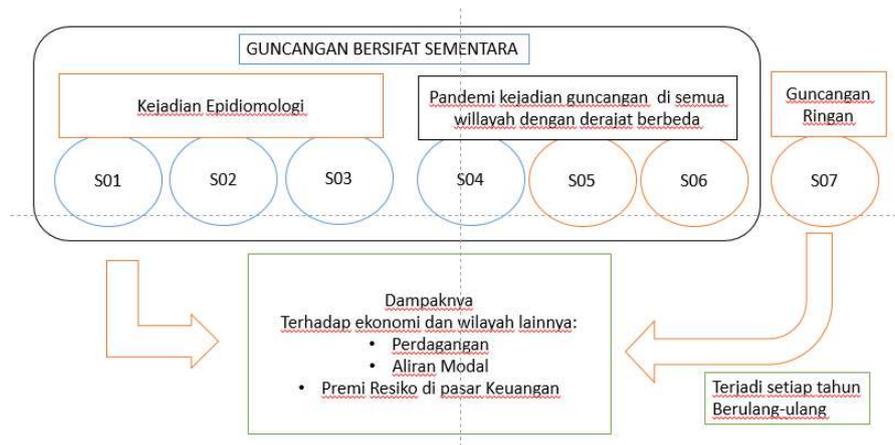


Sumber: deCode (2020)

Secara ekonomi, dampak terhadap sisi penawaran secara langsung merupakan reaksi dari pelaku ekonomi terhadap COVID 19. Perusahaan-perusahaan dan penutupan sekolah dan institusi lainnya untuk melakukan aktifitas dari rumah (work from home) jelas mengurangi produktifitas secara langsung, beberapa studi mengatakan bahwa hal ini bersifat sementara karena adanya teknologi digital yang dapat meminimalisasi turunnya produktifitas tenaga kerja. Keterlincatan orang dan perilaku dari masyarakat yang sulit diprediksi menjadikan ukuran dan lokasi guncangan yang ditimbulkan oleh wabah ini menjadi tidak pasti.

Secara teoritis, Covid-19 ini mampu secara bersamaan mengganggu keseimbangan ekonomi (economic equilibrium) baik dari sisi permintaan (demand) maupun dari sisi penawaran (supply). Pada sisi pasokan (supply), gangguan langsung terjadi dan menghambat produksi, karena adanya pandemic Covid-19 terutama pada pusat aktifitas sector manufaktur dunia (Asia Timur) dan menyebar dengan cepat pada raksasa industry dunia lainnya seperti Amerika Serikat dan Jerman. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pasokan input yang dibutuhkan oleh negara-negara yang membutuhkan produk impor dari negara-negara bersangkutan termasuk Indonesia. Pada sisi permintaan (demand), kecenderungan yang terjadi adalah penurunan permintaan secara besar-besaran dengan adanya penundaan pembelian oleh konsumen dan penundaan investasi dari masing-masing perusahaan.

Gambar Skenario Dampak Ekonomi Covid 19



Sumber: (McKibbin dan Fernando (2020))

Kejutannya dari sisi permintaan agregat secara langsung yang ditimbulkan oleh Covid 19 disebabkan oleh dua aspek utama yaitu aspek praktis dan psikologis. Secara praktis, konsumen dalam ekonomi dibatasi berinteraksi secara ekonomi dalam masyarakat. Sehingga volume

permintaan konsumen menhadi hilang di pasar. Kecenderungan psikologis di pasar juga terjadi adalah keputusan untuk menunggu dan menunda permintaan baik dari sisi konsumsi maupun investasi (Balwind & Di Mauro, 2020).

Beberap studi juga menjelaskan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi dapat disimulasikan dengan 7 skenario dampak yang ditimbulkan (McKibbin dan Fernando (2020). Kemudian McKibbin dan Wilcoxen (1999 dan 2013) juga menjelaskan bahwa Model G-cubed merupakan hybrid dari model DSGE. Model ini diperluas untuk negara G-20 (McKibbin dan Triggs, 2018). Kemudian penelitian lain juga mengembangkan model evaluasi ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemic SARS (Lee dan McKibbin, 2003) dan evaluasi terhadap perekonomian yang ditimbulkan karena influenza (McKibbin dan Sidorenko, 2006)

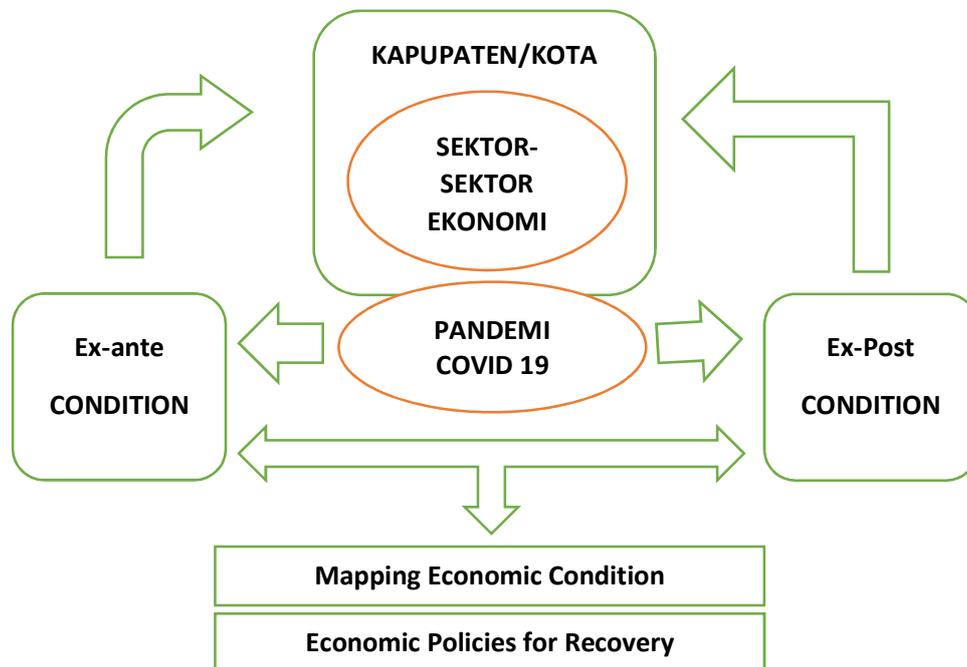
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini melakukan pemetaan terhadap masing-masing sector ekonomi di masing – masing kabupaten dan kota di Sumatera Barat yang terdampak secara positif dan negative terhadap perekonomian. Sektor-sektor ekonomi tersebut dapat dikelompokan secara garis besar adalah 1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian, 3) Sektor Industri Pengolahan, 4) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, 5) Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Konstruksi, 7) Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor, 8) Transportasi dan Pergudangan, 9) Penyediaan akomodasi makan dan minurm, 10) Informasi dan Komunikasi, 11) Jasa Keuangan dan Asuransi, 12) Real Estat, 13) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 14) Jasa Pendidikan, dan 15) Jasa Lainnya.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dari sisi makroekonomi menggunakan populasi dan Sampel penelitian adalah Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 19 wilayah dengan 12 Kabupaten dan 7 Kota. Kemudian pada sisi mikroekonomi, penelitian ini menggunakan populasi seluruh pelaku ekonomi dari sisi konsumen dan produsen dari seluruh sector ekonomi yang ada di masing-masing kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah pelaku ekonomi baik dari sisi konsumen dan produsen terpilih dengan menggunakan metode penentuan sampel *purposive* sampling.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengumpulan data untuk kebutuhan analisis ekonomi makro, maka diperlukan Data Sekunder berupa Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Propinsi Sumatera Barat Tahun 2019, Data Hasil Survey Ketenagakerjaan Nasional (SAKERNAS) Propinsi Sumatera Barat Tahun 2019, Data Potensi Desa (PODES) Propinsi Sumatera Barat, Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional Triwulan 1 dan 2 2020 Propinsi Sumatera Barat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Selanjutnya untuk menganalisis perilaku masing-masing pelaku ekonomi dalam masyarakat, maka penelitian ini membutuhkan pengumpulan informasi pada tingkat individu/rumah tangga (*household*) dan dunia usaha (*firm*) dalam melihat kecenderungan merespon wabah Covid 19 dan pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat. Pengumpulan data ini dilakukan melalui penyebaran kuisionair secara daring kepada masyarakat

3.4. Variabel dan Pengukuran

Berikut ini adalah variable-variabel yang digunakan dalam penelitian

Nama Variabel	Keterangan	Skala	Keterangan
Informasi Makroekonomi			
PDRB	Pendapatan Domestik Regional Bruto	IDR	BPS
IPC	Income Percapita	IDR	BPS
P0	Persentase Kemiskinan	Indeks	BPS
P1	Kedalaman Kemiskinan	Indeks	BPS
P2	Keparahan Kemiskinan	Indeks	BPS
Un-N	Tingkat Pengangguran	%	BPS
DAU	Dana Alokasi Umum	IDR	Mekemkue
Dades	Dana Desa	IDR	
Informasi Perilaku Ekonomi (Micro behavior)			
PDC	Kebiasaan Physical Distancing	Ordinal	Quisionair
WFR	Work From Home	Ordinal	Quisionair
KST	Kegiatan-Kegiatan dalam Seminggu Terakhir	Ordinal	Quisionair
ECS	Estimasi Covid Selesai	Nominal	Quisionair
KJD	Kegiatan Jarang dilakukan Sekarang	Nominal	Quisionair
KSD	Kegiatan Sering dilakukan Sekarang	Nominal	Quisionair
RSTC	Reaksi Masyarakat Terhadap Covid19	Nominal	Quisionair
IDKM	Isolasi dan Karantina Mandiri	Nominal	Quisionair
JP	Jenis Pekerjaan	Ordinal	Quisionair
DE	Dampak Ekonomi	Ordinal	Quisionair
PB	Pendapatan Bulanan	IDR	Quisionair
DCP	Dampak Covid 19 terhadap Pendapatan	Ordinal	Quisionair
PPP	Penurunan/Peningkatan Pendapatan	%	Quisionair

DCE	Dampak Covid 19 terhadap Pengeluaran	Ordinal	Quisionair
PE	Perubahan Pengeluaran	%	Quisionair
PBO	Perubahan Belanja Online	Ordinal	Quisionair
JPK	Jenis Perubahan Konsumsi	Ordinal	Quisionair
PPD	Perubahan Pengeluaran Dominan	Ordinal	Quisionair
SEX	Jenis Kelamin		Quisionair
U	Umur		Quisionair
PDDK	Pendidikan		Quisionair
DEKO	Desa-Kota		Quisionair

3.5. Model Analisis

Secara makro ekonomi penelekatan yang digunakan untuk menilai capaian perubahan nilai ekonomi yang terjadi adalah menggunakan analisis secara kuantitatif dalam menjelaskan perubahan aktifitas masing-masing sector sebelum dan sesudah Covid – 19 dapat dijelaskan dengan formulasi berikut:

$$(1) \quad \Delta VSE_{i,j} = \frac{VSE_{i,j,t} - VSE_{i,j,t-1}}{VSE_{i,j,t-1}} \quad \text{dimana } i = 1,2, \dots, n ; j = 1,2, \dots, m$$

Dimana, $\Delta VSE_{i,j}$ adalah perubahan value sector ekonomi i di kakabupaten dan kota j. Capaian ekonomi secara positif terjadi jika nilai $\Delta VSE_{i,j}$ adalah positif dan capaian ekonomi negatif jika $\Delta VSE_{i,j}$ adalah bernilai minus, $VSE_{i,j,t}$ adalah nilai dari sector ekonomi i pada kabupaten dan kota j pada bulan terjadinya COVID 19 di Sumatera Barat, dan $VSE_{i,j,t-1}$ adalah nilai dari sector ekonomi i pada kabupaten dan kota j dalam bulan setahun sebelum COVID 19 terjadi.

Kemudian dalam mengkonfirmasi aktifitas secara mikroekonomi, penelitian ini melakukan analisis yang ditujukan kepada pelaku ekonomi baik dari sisi demand (konsumen) dan produsen (supply) dari masing-masing-masing sector ekonomi di Kabupaten dan kota di Sumatera Barat dengan melihat berbagai sector penyebab yang menyertainya. Strategi estimasi yang digunakan:

$$(2) \quad \Delta VSE_{i,j} = \beta_0 + \sum_{i,j}^{n,m} X + \sum_{i,j}^{n,m} SD + e_{i,j}$$

Dimana, $\Delta VSE_{i,j}$ adalah perubahan value sector ekonomi i di kakabupaten dan kota j, $\sum_{i,j}^{n,m} X$ adalah variabel utama yang mempengaruhi masing-masing sector ekonomi di kabupaten dan kota di Sumatera Barat, $\sum_{i,j}^{n,m} SD$ adalah variabel control sosio-demografi yang mempengaruhi masyarakat, dan $e_{i,j}$ adalah error term. Disamping analisis dominan secara kuantitatif, namun penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis kualitatif untuk memperkuat hasil dan temuan.

BAB IV

RUMAH TANGG SEBELUM PANDEMI COVID 19

4.1. Pekerjaan dan Kerentanan Rumah Tangga Miskin

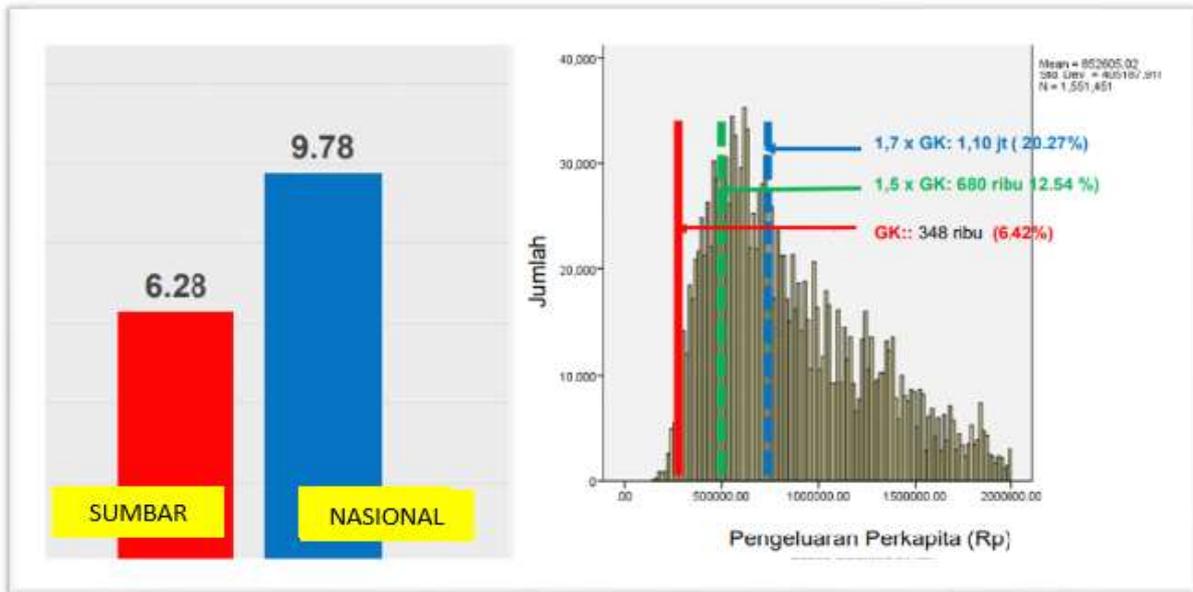
Propinsi Sumatera Barat dengan jumlah penduduk 5,44 juta jiwa (BPS, 2020) memiliki tingkat pertumbuhan adakah 1,25% per tahun. Persentase penduduk terbesar berada di Kota Padang (17,48%) dengan kepadatan 1.370,80 jiwa/km². Pesentase penduduk paling rendah adalah berada di Kota Padang Panjang dengan jumlah penduduk 0,9 juta jiwa dan kepadatan penduduk 2.334, 48 jiwa per km². Daerah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kota Bukittinggi (5.181,39 per Km²) dan daerah dengan kepadatan terendah adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai (15,31 jiwa per km²). Hal ini dapat dipahami bahwa sebaran penduduk di Propinsi Sumatera Barat tidak terjadi secara merata.

Jumlah rumah tangga yang ada di Propinsi Sumatera Barat adalah 1,29 juta kepala keluarga (BPS, 2019) dengan jumlah rata-rata anggota keluarga adalah sebanyak 4,21 jiwa. BPS (2019) melaporkan bahwa penduduk Sumatera Barat yang baru memiliki e-KTP adalah sebanyak 3,7 juta jiwa. Jumlah penduduk yang tercatat sebagai angkatan kerja adalah sebanyak 2,59 juta jiwa, penduduk bekerja adalah 2,46 juta jiwa dan jumlah penganggur adalah 138.459 jiwa dengan kategori 60.938 jiwa pernah bekerja dan sisanya sebanyak 77.521 jiwa tidak pernah bekerja sama sekali.

Profil kemiskinan penduduk Sumatera Barat sebelum memasuki fase pandemi Covid-19 relatif lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata nasional. BPS (2020) mencatat bahwa tingkat kemiskinan penduduk Sumatera Barat per Maret 2020 adalah 6,28% relative lebih baik dari tingkat kemiskinan nasional pada periode yang sama (9,78%). Namun permasalahan yang ada di Sumatera Barat adalah memiliki penduduk yang rentan untuk jatuh ke dalam kelompok miskin. Dengan menggunakan Garis Kemiskinan (GK) Rp, 348.000,- (Susenas, Maret 2019) didapat jumlah penduduk miskin Sumatera Barat adalah sebesar 6,42%. Jika simulasi dilakukan dengan menaikkan GK

tersebut menjadi 1,5 kali dari GK semula, maka ditemukan jumlah penduduk miskin adalah sebanyak 12, 54%.

Gambar 4.1.
Tingkat Kemiskinan Penduduk Nasional dan Sumatera Barat
(Simulasi Perubahan Garis Kemiskinan)
sebelum Pandemi Covid-19



Sumber: Susenas BPS (2019)

Apabila selanjutnya GK tersebut ditingkatkan lagi menjadi 1,7 kali dari GK semula maka tingkat persentase penduduk miskin yang ada di Sumatera Barat mencapai 20,27% dari total penduduk yang ada. Artinya adalah, penduduk Sumatera Barat sangat rentan jatuh dibawah garis kemiskinan jika ada economic shock yang terjadi pada masyarakat.

Selanjutnya, Insiden kemiskinan pekerja berdasarkan sektor ekonomi di Sumatera Barat (2019) memperlihatkan bahwa distribusi pekerja miskin terjadi di sektor pertanian (60, 10%) dengan persentase pekerja (KK) yang berada di bawah GK (*head count index*) adalah dengan tingkat tertinggi dibandingkan dengan sektor lain (8,27%) adalah sebanyak. Berdasarkan jumlah ditemukan bahwa pekerja miskin diperkirakan sebanyak 71.639 orang. Total pekerja yang ada di sektor pertanian ini adalah sebanyak 866.523 orang (35,3%) dari total pekerja di seluruh sektor di Sumatera Barat.

Tabel 4.1.
Insiden Pekerja Miskin Berdasarkan Sektor Ekonomi Sebelum Pandemi Covid-19 di Propinsi Sumatera Barat

Lapangan Pekerjaan	Index Head Count	Distribusi pekerja Miskin		Distribusi Pekerja Total	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Pertanian	8.27%	71.639	60.1%	866.523	35.3%
Pertambangan/ Penggalian	3.96%	1.293	1.1%	32.691	1.3%
Industri	4.42%	7.856	6.6%	177.917	7.2%
Listrik	0.44%	48	0.0%	10.899	0.4%
Bangunan	6.77%	8.173	6.9%	120.644	4.9%
Perdagangan	2.66%	12.14	10.2%	455.718	18.5%
Transportasi	2.37%	2.679	2.2%	113.007	4.6%
Keuangan	0.00%	-	0.0%	26.481	1.1%
Jasa Kemasyarakatan, sosial dan perorangan	0.87%	436	0.4%	50.398	2.1%
Lainnya					
Total	4.85%	119.156	100.0%	2,456,750	100.0%

Sumber: Susenas (Maret, 2019)

Selanjutnya sektor ekonomi yang juga memiliki insiden kemiskinan tertinggi kedua adalah sektor perdagangan (10,20%) dengan jumlah penduduk pekerja miskin yang ada dalam sektor ini adalah sebanyak 12.140 orang dengan jumlah pekerja yang ada di sektor ini secara keseluruhan adalah sebanyak lebih separoh dari jumlah pekerja di sektor pertanian (455.718 orang) atau 18,5% dari total pekerja keseluruhan di semua sektor ekonomi Sumatera Barat. Informasi ini menggambarkan lebih awal bahwa kedua sektor ini memiliki resiko tinggi terhadap shock ekonomi yang bersifat eksternal seperti pandemic Covid-19.

Jika dilakukan penguraian lebih mendalam lagi, Insiden pekerja miskin di sektor Pertanian ini di Propinsi Sumatera Barat sebelum pandemic Covid-19 memperlihatkan kondisi bahwa indeks head-count (rumah tangga) terbesar adalah pada sub-sektor kehutanan dan pertanian lainnya (21,84%).

Tabel 4.2.
**Insiden Kemiskinan Pekerja Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Barat
Sebelum Pandemi Covid-19**

Kode	Lapangan Pekerjaan	Index Head Count (RT)	Distribusi RT Miskin		Distribusi Penduduk	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Pertanian padi dan tanaman palawija	9.21%	34.691	29.1%	376.74	15.3%
2	Holtikultura	8.50%	10.425	8.7%	122.712	5.0%
3	Perkebunan	6.74%	18.481	15.5%	274.371	11.2%
4	Perikanan	7.98%	3.679	3.1%	46.098	1.9%
5	Perternakan	4.21%	1.39	1.2%	32.995	1.3%
6	Kehutanan dan pertanian lainnya	21.84%	2.972	2.5%	13.608	0.6%

Sumber: Susenas (Maret, 2019)

Namun, jika dilihat berdasarkan distribusi rumah tangga miskin yang bekerja di sektor pertanian memperlihatkan bahwa 29,1% (34.691 rumah tangga miskin) berasal dari sub sektor pertanian tanaman padi dan palawija dan 15,5% (18.481 rumah tangga miskin) bekerja pada sub sektor perkebunan. Artinya pemerintah propinsi Sumatera Barat untuk melakukan penanggulangan dampak pandemic Covid-19 perlu memfokuskan kebijakan terhadap sub sektor pertanian yang diprioritaskan adalah sub-sektor pekerja pertanian padi dan palawija serta pekerja miskin di sub sector perkebunan.

Mencermati kepemilikan asset rumah tangga miskin berdasarkan distribusi menurut Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Barat memperlihatkan karakteristik yang cukup beragam. Berdasarkan data Susenas BPS (2018) ditemukan distribusi kepemilikan tabung gas LPJ di keluarga miskin baru dimiliki oleh 2,3% keluarga miskin Sumatera Barat. Daerah yang persentase tertinggi kepemilikan tersebut adalah Kota Bukittinggi (21%) dan belum ada tersebut atas kepemilikan tabung gas tersebut untuk keluarga miskin adalah di Kabupaten Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kabupaten Pasaman.

Tabel 4.3.
Karakteristik Kepemilikan Aset Keluarga Miskin
Propinsi Sumatera Barat sebelum Pandemi Covid-19

Kode	Lapangan Pekerjaan	Index Head Count (RT)	Distribusi RT Miskin		Distribusi Penduduk	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Pertanian tanaman padi	9.21%	34.691	29.1%	376.74	15.3%
2	Hortikultura	8.50%	10.425	8.7%	122.712	5.0%
3	Perkebunan	6.74%	18.481	15.5%	274.371	11.2%
4	Perikanan	7.98%	3.679	3.1%	46.098	1.9%
5	Peternakan	4.21%	1.39	1.2%	32.995	1.3%
6	Kehutanan dan pertanian	21.84%	2.972	2.5%	13.608	0.6%
7	Pertambangan dan penggalian	3.96%	1.293	1.1%	32.691	1.3%
8	Industri pengolahan	4.42%	7.856	6.6%	177.917	7.2%
9	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan	0.44%	48	0.0%	10.899	0.4%
10	Pengelolaan air, air limbah, daur ulang	0.00%	-	0.0%	4.361	0.2%
11	Konstruksi	6.77%	8.173	6.9%	120.644	4.9%
12	Perdagangan besar dan eceran, reparasi	2.66%	12.14	10.2%	455.718	18.5%
13	Pengangkutan dan pergudangan	2.37%	2.679	2.2%	113.007	4.6%
14	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.83%	3.183	2.7%	173.936	7.1%
15	Informasi dan komunikasi	0.70%	83	0.1%	11.887	0.5%
16	Aktivitas keuangan dan asuransi	0.00%	-	0.0%	26.481	1.1%
17	Real estate	0.00%	-	0.0%	3.671	0.1%
18	Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis	2.15%	166	0.1%	7.715	0.3%
19	Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa	1.88%	191	0.2%	10.164	0.4%
20	Administrasi pemerintahan, pertahanan,	0.85%	974	0.8%	114.263	4.7%
21	Pendidikan	1.18%	1.801	1.5%	152.617	6.2%
22	Aktivitas kesehatan manusia dan sosial	0.94%	436	0.4%	46.478	1.9%
23	Kesenian, liburan dan rekreasi	3.81%	205	0.2%	5.385	0.2%
24	Aktivitas jasa lainnya	7.03%	8.289	7.0%	117.86	4.8%
25	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi	0.00%	-	0.0%	3.92	0.2%
26	Aktivitas badan internasional dan ekstra	0.00%	-	0.0%	613	0.0%
Total		4.85%	119.155	100.0%	2,456,75	100.0%

Sumber: Susenas (Maret, 2019)

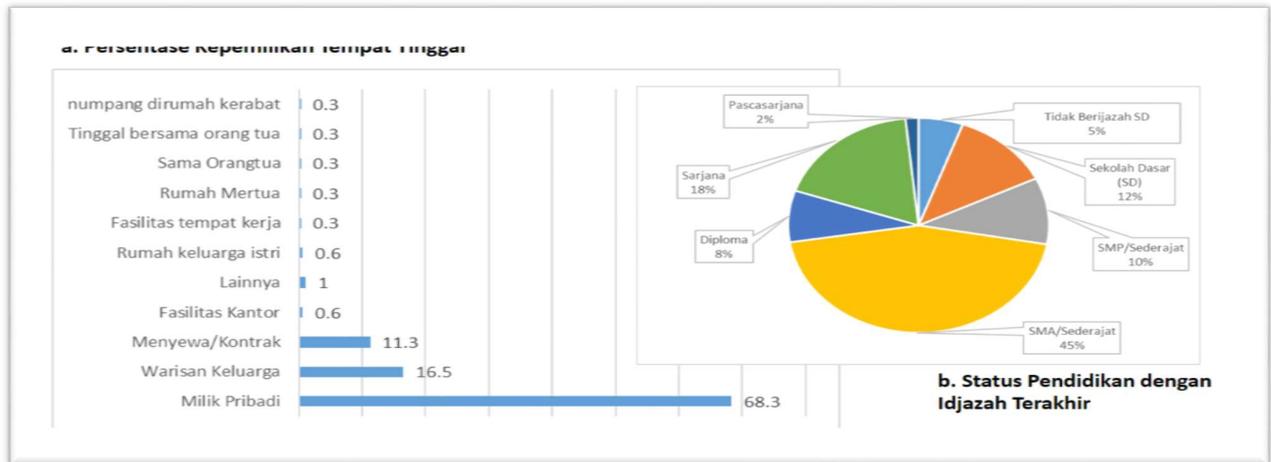
Selanjutnya, kepemilikan asset bagi keluarga miskin di Sumatera Barat adalah sepeda motor. Berdasarkan data Susenas BPS (2018) memperlihatkan bahwa lebih dari separoh keluarga miskin di Sumatera Barat memiliki asset sepeda motor dengan persentase rata-rata adalah 57,2%. Persentase tertinggi kepemilikan sepeda motor bagi keluarga miskin ini berada di Kabupaten Dharmasraya (78,4%) dan Kabupaten Pesisir Selatan (78,2%). Sedangkan persentase terendah berada di Kabupaten Solok (44,6%) dan Kabupaten Tanah Data (49,3%). Hal ini dapat dipahami bahwa dalam konteks kekinian pengadaan kebutuhan sarana transportasi bagi masyarakat adalah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Kepemilikan ini tidak terlepas dari kebijakan penyediaan transportasi umum dari pemerintah tidak begitu menyentuh masyarakat miskin.

Perihal lain yang juga menarik ditemukan pada rumah tangga miskin di Sumatera Barat adalah kepemilikan tanah/lahan. Berdasarkan hasil SUSENAS BPS (2018) ditemukan bahwa kepemilikan lahan/tanah bagi keluarga miskin di Sumatera Barat adalah 42,2% (2018) dimana persentase tertinggi adalah pada keluarga miskin di Kabupaten Dharmasraya (83,0%) dan Kabupaten Kepulauan Mentawai (71,1%). Sedangkan kepemilikan lahan bagi keluarga miskin terendah dari di Kota Bukittinggi (0%), Kota Pariaman (7,3%) dan Kota Padang (9,2%). Mencermati hal ini, bahwa pemerintah Propinsi dan pemerintah masing-masing Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dalam penanggulangan kemiskinan sebagai dampak dari pandemic Covid-19 sangat perlu memperhatikan kepemilikan asset dari masyarakat miskin agar kebijakan yang diberikan lebih tepat sasaran.

4.2. Sosio-demografi Rumah Tangga sebelum Pandemi Covid-19

Aspek Sosio-demografi sebelum pandemic Covid-19 di Propinsi Sumatera Barat berdasarkan hasil survei dengan menggunakan 309 sampel rumah tangga ditemukan bahwa responden yang diperoleh adalah dengan tingkat pendidikan SMA ke-atas (45%) di ikuti dengan pendidikan Sarjana (18%). Kemudian responden bertempat tinggal terbanyak adalah di rumah milik sendiri (68,%).

Gambar 4.2.
 Profil Kepemilikan Rumah dan Pendidikan Responden
 Sebelum Covid-19 di Sumatera Barat



Keterangan: Data diolah penulis

Untuk bidang pekerjaan kepala keluarga ditemukan bahwa dengan 309 responden, 29, 4% adalah bekerja di sektor perdagangan, 15,2% bekerja di sektor pertanian. Selanjutnya persentase pendapatan terbesar adalah pada tingkat Rp. 3 – 7,2 Juta (36,2%), pendapatan Rp. 1,8 – 3 Juta (31,7%) dan pendapatan rendah kecil dari Rp. 1,8 (19,4%) dan pendapatan besar dari Rp. 7,2 juta (12,6%). Hal ini memperlihatkan bahwa responden yang ada dalam survei ini mencerminkan keadaan pekerjaan dan pendapatan yang dominan dalam masyarakat Propinsi Sumatera Barat.

Gambar 4.3.
 Distribusi Pekerjaan dan Pendapatan Rumah Tangga
 Propinsi Sumatera Barat sebelum Pandemi Covid-19



Sumber: Data diolah Penulis

Kondisi selanjutnya ditemukan pada responden sebelum pandemic Covid-19 adalah dominasi struktur pengeluaran keluarga lebih besar adalah untuk kebutuhan bahan makan (sembako) sebesar 78,6% dan diurutan berikutnya adalah pemenuhan untuk kebutuhan pendidikan keluarga 14,2%. Responden yang ada dalam penelitian ini memiliki karakteristik lebih muda dengan masa tinggal belum begitu lama di daerah tempat tinggal ini dan dengan jumlah anggota keluarga yang kecil.

Gambar 4.4.
 Persentase Pengeluaran Dominann, Lama tinggal, Jumlah Anak dan Umur
 Dari Responden Sebelum Pandemi Covid-19

a. Pengeluaran Dominan RT sebelum Covid 19



b. Rata-rata Lama tinggal, Jumlah Anak, dan Usia Responen

		lama_tinggal	jml_anak	usia
N	Valid	300	309	309
	Missing	9	0	0
Mean		33.52	2.64	40.25
Median		31	3	43
Mode		30	2	0
Std. Deviation		24.104	1.454	17.817

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel di atas merepresentasikan bahwa masyarakat Sumatera Barat disamping kebutuhan pokok harian menjadi pokok utama dalam kelansung hidup keluarga, namun kebutuhan investasi bidang pendidikan tetap dijalankan oleh masyarakat. Kemudian masyarakat Sumatera Barat terlihat lebih dinamis terutama yang masih tergolong keluarga muda untuk mencari pekerjaan dan bekerja berada di luar daerah asal atau tempat kelahirannya.

BAB V

TEMUAN DAN ANALISIS

5.1. Pemahaman Kepala Keluarga Terhadap Pandemi Covid-19

Masyarakat Propinsi Sumatera Barat memiliki tingkat pemahaman relatif baik tentang pandemi Covid-19. Hal ini tidak terlepas dari tingkat pendidikan penduduk dan kemampuan literasi terhadap media informasi yang sedang berkembang. Dengan rank skor dari setiap pertanyaan diberikan dari 0-10, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat Sumatera Barat terhadap pandemi Covid-19 adalah pada tingkat 8,22. Agak sedikit berbeda dengan pemahaman masyarakat akan kebutuhan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (7,94). Selama kejadian pandemi Covid-19 terjadi terutama dalam masa PSBB, masyarakat Sumatera Barat menyadari dengan baik perlunya untuk menjaga jarak antar individu dimanapun berada (7,78), selalu memakai masker (8,47), namun kebiasaan mencuci tangan dengan sabun terkesan juga cukup baik (7,79). Kebiasaan untuk tidak berjabat tangan di saat pandemic juga relatif baik (7,65).

Tabel 5.1
Pemahaman dan Prilaku Sosial Masyarakat saat
Pembatasan Sosial Berskala Besar di Sumatera Barat

		Paham_bahaya a_covid19	Memahami_P SBB	Selalu Jaga jarak	Selalu Pakai masker	Selalu cuci tangan	Tidak menyentu h wajah	Tidak berjabat tangan	Menghind ari kerumuna n	Tidak menyentu h permukaan benda
N	Valid	309	309	309	309	309	309	309	309	309
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		8.22	7.94	7.78	8.47	7.79	7.14	7.65	7.95	7.63
Median		8.00	8.00	8.00	8.00	8.00	7.00	8.00	8.00	8.00
Mode		8	8	8	10	8	8	8	8	8
Std. Deviation		1.446	1.426	1.550	1.534	1.564	1.498	1.612	1.569	1.538
Minimum		3	4	4	4	3	3	4	3	4
Maximum		10	10	10	19	10	10	10	10	11

		Tidak menggunakan trans online	Memberitahu jika sakit	Khawatir dengan pemberitaan Covid19	Khawatir secara kesehataa n	khawatir secara ekonomi	dampak psbb	efektifitas psbb	reaksi negatif masyarak at	kepedulia n warga terhadap Covid19
N	Valid	309	309	309	309	309	309	309	309	309
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		7.40	7.35	7.89	8.45	8.56	7.77	7.31	7.11	1.17
Median		8.00	7.00	8.00	9.00	9.00	8.00	7.00	7.00	1.00
Mode		10	8	8	10	10	8	7	7	1
Std. Deviation		2.415	1.813	1.505	1.648	1.348	1.320	1.442	1.540	0.380
Minimum		0	0	3	0	3	4	3	1	1
Maximum		10	10	10	20	10	10	10	10	2

Sumber: Data diolah Penulis

Protokol Covid-19 lainnya juga dipahami dengan baik oleh responden seperti terlihat dari kebiasaan tidak menyentuh permukaan benda (7,63). Masyarakat juga

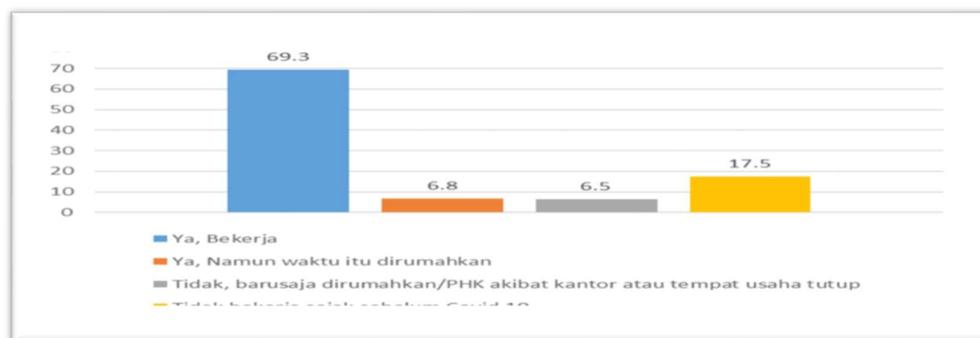
berkenan tidak memanfaatkan transportasi umum dan online selama PSBB (7,40), memberitahukan kepada anggota keluarga masyarakat sekitar jika ada keluhan kesehatan (7,35).

Aspek lain juga menarik dalam masyarakat adalah adanya kekhawatiran yang sangat tinggi dalam masyarakat berkenaan dengan resiko kesehatan dan ekonomi dari Covid 19 dan penerapan PSBB. Masyarakat menilai bahwa PSBB memberikan dampak sangat merugikan dalam aspek aktifitas ekonomi masyarakat. Responden juga menilai bahwa kebijakan PSBB dirasakan cukup efektif dalam menurunkan laju peningkatan dampak kesehatan terhadap menyebarnya pandemic Covid-19. Namun juga ditemukan bahwa akibat gencarnya informasi dari media masa dan elektronik, masyarakat sangat pobia dan bereaksi negative jika ada kasus terinfeksi Covid-19 dilingkungannya. Responden cenderung tidak peduli dan terkesan memberikan reaksi negative terhadap kejadian tersebut.

5. 2. Bekerja, Perubahan Pendapatan dan Pengeluaran

Umumnya responden yang ada dalam penelitian ini adalah menyatakan bekerja di saat pandemic Covid-19 dengan persentase 69,3%. Responden juga mengakui bahwa bekerja namun dirumahkan selama kebijakan PSBB berlangsung (6,8%).

Gambar 5.2
Pekerjaan Responden Saat Pandemi Covid-19



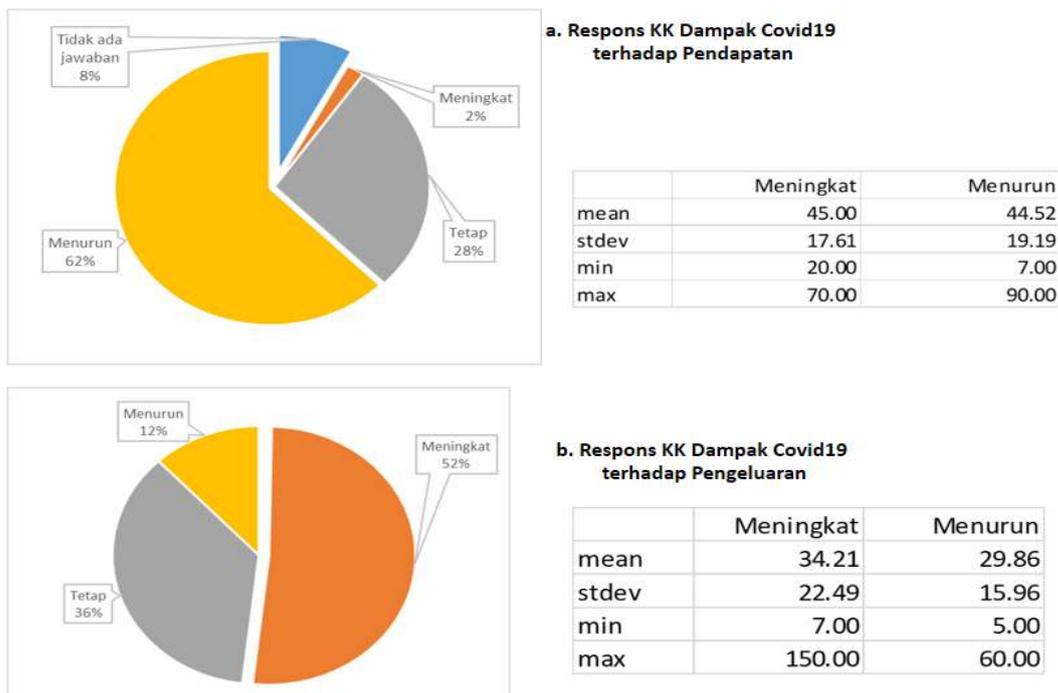
Sumber: Data diolah Penulis

Responden juga menyatakan tidak bekerja sejak pandemic Covid-19 dan terjadi pemutusan hubungan kerja yang diakibatkan tempat bekerja dan berusaha harus tutup.

Namun responden juga mengaku bahwa tidak memiliki pekerjaan semenjak sebelum terjadinya Covid-19.

Berikut ini adalah respon perilaku rumah tangga dalam menghadapi pandemic Covid-19 memperlihatkan bahwa 62% responden mengakui terjadi penurunan pendapatan semenjak berlangsungnya Covid-19 di Propinsi Sumatera Barat. Penurunan pendapatan tersebut mencapai rata-rata 45% dari pendapatan sebelum pandemic Covid-19. Namun hanya 5% responden yang mengaku selama Covid-19 terjadi peningkatan pendapatan dengan rata-rata kenaikan mencapai 45% dari pendapatan sebelum pandemic Covid-19. Di samping itu responden mengakui tidak terdampak pengeluarannya akibat Covid-19 selama PSBB berlangsung adalah sebanyak 28%.

Gambar 5.3
Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Prilaku Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Sumatera Barat



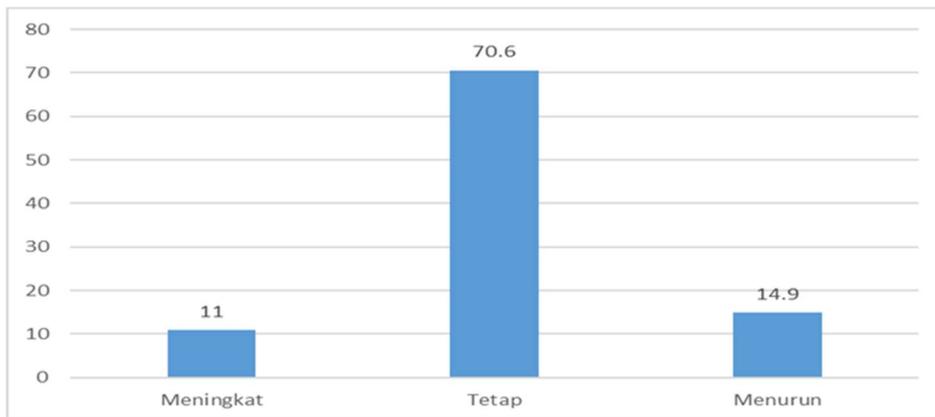
Sumber: Data diolah penulis

Selanjutnya, pada sisi pengeluaran rumah tangga akibat pandemic Covid 19 menyatakan bahwa 52% responden menyatakan terjadi peningkatan pengeluaran dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 34,21%. Responden juga merespon bahwa

terjadi penurunan pendapatan sebanyak 12% dengan rata-rata penurunan adalah 29,86% dan pengeluaran tetap adalah 26, %.

Gambar 5.4.

Aktifitas Belanja Online Masyarakat di saat PSBB



Sumber: Data diolah penulis.

Secara umum, ditemukan bahwa hanya 11% responden mengaku bahwa aktifitas belanja online-mereka mengalami peningkatan. Responden secara dominan (70,6%) mengakui bahwa belanja onlinenya tidak ada berubah atau tidak ada terjadi sama sekali dan responden juga mengakui terjadi penurunan belanja online sebesar 14,9%. Hal ini dapat dipahami peningkatan belanja online masyarakat diduga terjadi pada kelompok menengah ke atas yang sangat antisipatif terhadap resiko tertularnya terhadap resiko penyebaran Covid 19. Kelompok responden yang menyatakan belanja online secara tetap adalah yang sebetulnya sebelum Covid 19 belum pernah melakukan belanja online.

5.3. Bantuan dan Kebijakan PSBB

Dalam penanggulangan pandemic Covid 19, pemerintah pusat dan daerah telah merencanakan alokasi anggaran Rp. 695,20 T (TNPK, Set Wapres, 2020). Anggaran tersebut dialokasikan untuk kebutuhan kesehatan (Rp. 87,55 T), Perlindungan Sosial (Rp. 207,90T), Insentif usaha (Rp. 120,61T), UMKM (Rp. 123,46T), pembiayaan korporasi (Rp. 53,57T) dan Sektoral K/L & Pemda (Rp. 106,11T). Pemerintah juga dalam anggaran tersebut di atas menyediakan dana desa untuk BLT-D. Sasaran utama penerima bantuan tersebut adalah keluarga miskin Non-PKH/Bantuan Pangan Non Tunai

(BPNT) antara lain karena: 1) kehilangan mata pencaharian, 2) belum terdata (exclusive error), 3) mempunyai anggota keluarga yang rentan penyakit menahun atau kronis (Permendes No. 6, 2020). Secara nasional tercatat bahwa proporsi populasi penduduk yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) adalah sebanyak 0,38

Tabel 5.5.
Kapabilitas dan Cakupan Kepersetaan Program Nasional Setelah Covid 19

No.	Kelompok Pengeluaran	Sebelum Covid 19			Saat Covid 19		
		RT	K	Individu	RT	K	Individu
1.	Program. Keluarga Harapan	0.12	0.12	0.12	0.13	0.13	0.13
2.	Program Indonesia Pintar	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08	0.08
3.	Program Sembako	0,20	0,20	0,19	0,26	0,26	0,25
4.	Program Indonesia Sehat.JKN-PBI	0,38	0,38	0,36	0,38	0,38	0,36
5.	Subsidi Listrik	0,38	0,38	0,36	0,38	0,38	0,36
6.	Kartu Pra Kerja				0,02	0,02	0,02
7.	BLT Non-Penerima Prog Eksisting				0,31	0,31	0,31
8.	Kumulatif Sembako+BLT Non Exsi				0,38	0,38	0,36

Sumber: Data TNP2K Set Wapres 2020.

Data di atas memperlihatkan bahwa, Covid 19 mendorong terjadinya peningkatan jumlah penerima bantuan dari pemerintah dengan proporsi tertinggi mencapai 0,38 dari populasi penduduk Indonesia. Program tambahan yang dirancang pemerintah berkenaan dengan penanggulangan Covid 19 adalah Kartu Prakerja dan BLT Non Penerima Program Eksisting.

Jika dilacak pada tingkat daerah, beragam jenis bantuan yang didistribusikan kepada masyarakat memberikan respon yang beragam. 52,8% responden mengaku bahwa bantuan penanggulangan Covid 19 yang diterima diakui “bermanfaat”, 22,3% responden mengaku “sangat bermanfaat”

Gambar 5.6.

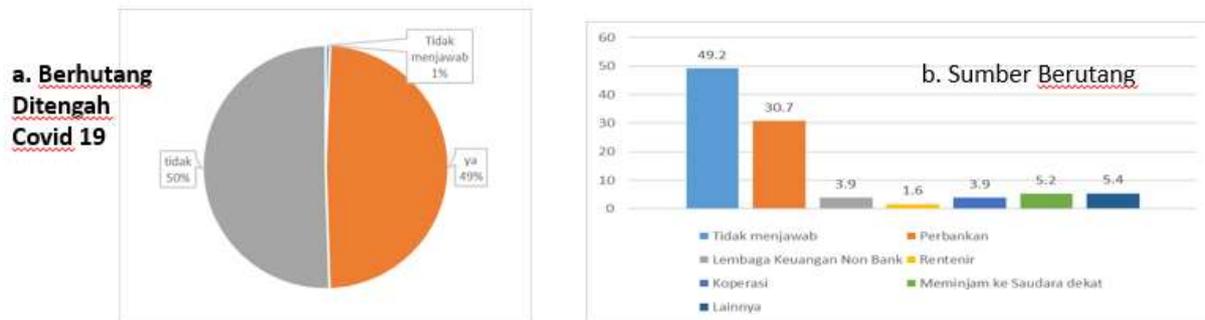


Beragam jenis bantuan yang didistribusikan kepada masyarakat, 43,3% responden tidak memberikan jawaban (tidak menerima), Namun bagi yang menerima, bantuan terbesar itu adalah pada jenis bantuan BLT Kementerian?Bansos (11%), diikuti oleh BLT Dana Desa (10,4%). Namun, yang cukup menarik adalah 12,9% responden mengaku bahwa menerima jenis bantuan yang bukan merupakan program pemerintah. Selanjutnya, responden juga memberikan respon bahwa, 53,1% bantuan yang adalah tepat sasaran dan juga 39,5% responden mengaku bahwa bantuan tersebut juga tidak tepat sasaran.

5. 4. Coping Strategi Rumah Tangga

Mencermati keadaan ditengah pandemic Covid 19 bahwa 62% responden (Gambar 4.6) mengaku terjadi penurunan pendapatan. Di saat bersamaan, 52% responden juga mengaku terjadi peningkatan pengeluaran. Hal ini dapat dipahami bahwa ada gap aliran pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dalam masyarakat. Beberapa strategi Coping yang dilakukan oleh masyarakat Sumatera Barat 49% dari responden melakukan keputusan berhutang.

Tabel 5.7
Coping Strategi Rumah Tangga Terhadap Covid 19



Sumber: Data diolah

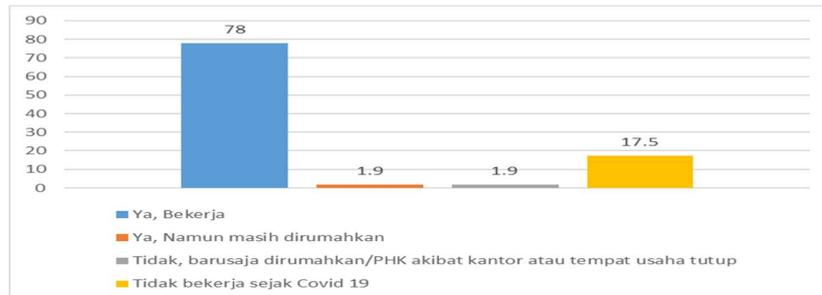
Sumber hutang yang dilakukan oleh rumah tangga, 49,2% responden tidak memberikan jawaban, 30,7% responden mengaku melakukan hutang melalui perbankan, 3,9% melalui lembaga non bang, 1,6% melalui rentenir, 3,9% melalui koperasi, 5,2% meminjam kepada keluarga dan 5,4% lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa perbankan merupakan pilihan yang dominan yang dilakukan masyarakat Sumatera Barat dalam melakukan Coping strategi dalam menghadapi permasalahan pembiayaan keluarga di tengah pandemic Covid 19.

5.5. Rumah Tangga dan Tatanan Berkehidupan Baru (New Normal)

Memasuki tatanan berkehidupan baru (new-normal) merupakan fase yang harus dilewati masyarakat karena secara nyata dari aspek kesehatan kondisi belum menunjukkan pemulihan terhadap wabah Covid 19. Perlu dipahami dalam new normal tidak ada trade-off antara pemulihan ekonomi dan pemulihan kesehatan masyarakat (Muharja, 2020). Penanggulangan Covid-19 merupakan syarat butuh (necesry-condition) yang diperlukan bagi masyarakat agar bisa melangsungkan kehidupan dalam tatanan berkehidupan baru (new-normal). Jika protocol Covid 19 secara ketat tidak dilakukan seperti selalu mencuci tangan dengan sabun, selalu menjaga jarak dan selalu memakai masker, maka kehidupan baru yang diharapkan tidak akan terjadi dengan baik. Untuk mengoptimalkan keadaan perekonomian di saat new normal, maka semakin terbiasa masyarakat dengan tata cara dan protocol Covid yang dilakukan rumah tangga dan memanfaatkan media

ekonomi yang dapat menghindari interaksi secara fisik maka perekonomian dalam suatu daerah akan terjadi peningkatan dengan pesat.

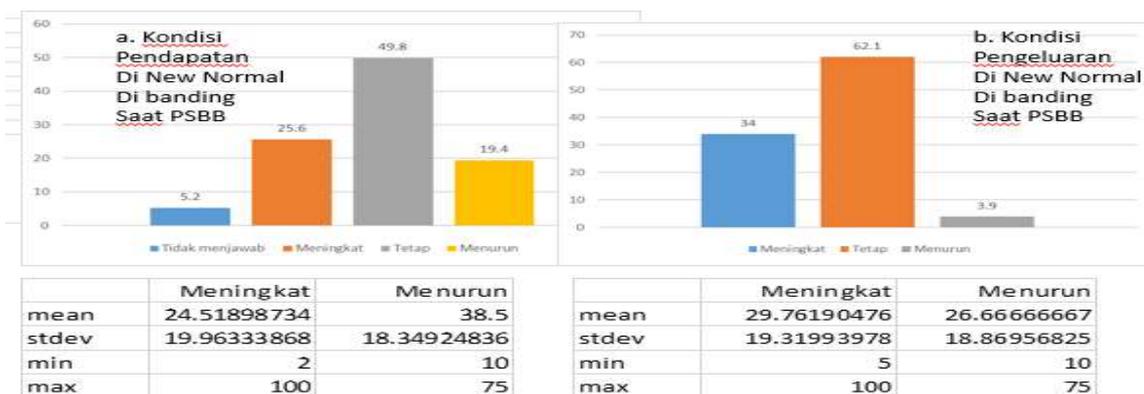
Gambar 5.8
Status Pekerjaan Responden dalam New Normal



Sumber: Data diolah

Berkenaan dengan perekonomian rumah tangga dalam tatanan berkehidupan baru (new normal) ditemukan bahwa 78% responden mengaku bekerja saat new normal. Namun, 17,5% responden menyatakan bahwa mereka tidak bekerja semenjak Covid 19. Dari aspek pendapatan dan pengeluaran rumah tangga saat new normal ditemukan bahwa 48% responden mengaku bahwa tidak mengalami perubahan pendapatan dari saat PSBB sampai New Normal berlangsung.

Gambar 5.9.
Kondisi Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Dalam New Normal



Sumber: Data diolah

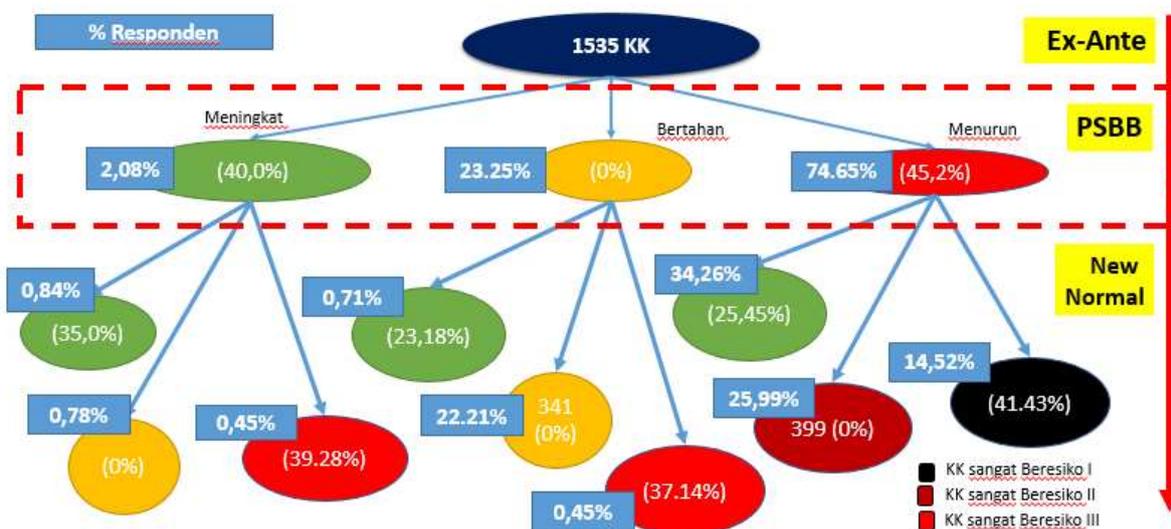
Namun, disamping itu juga ditemukan responden memasuki New Normal mengalami peningkatan pendapatan (25,6%), dan mengalami penurunan pendapatan adalah sebanyak 19, 4%. Pada sisi pengeluaran juga ditemukan di saat New normal adalah 62,1% masyarakat mengaku pengeluarannya adalah relative tetap dibandingkan

dengan fase PSBB. Namun juga ditemukan bahwa memasuki new normal ini juga diiringi peningkatan pengeluaran rumah tangga.

5.6. Dinamika Pendapatan Rumah Tangga

Menggunakan hasil 1535 responden rumah tangga di propinsi Sumatera Barat, maka ditemukan dinamika pendapatan dari kondisi sebelum Covid 19, saat PSBB dan masuk ke dalam fase New-normal

Gambar 5.10
Dinamika Pendapatan Masyarakat Sebelum – Saat PSBB
Dan Fase New Normal



Mencermati keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah dalam penanggulangan Pandemi Covid 19. Perlu langkah-langkah prioritas yang harus dilakukan untuk melakukan penanggulangan dampak Covid 19 lebih efektif dan efisien. *Pertama*, memasuki fase PSBB, rumah tangga mengalami terdampak dengan terjadinya penurunan pendapatan mencapai 74,65%. Berdasarkan persentase tersebut, pada fase new-normal yang terus mengalami penurunan pendapatan adalah sebanyak 14,52%. Artinya kelompok keluarga dengan mengalami penurunan pendapatan dua kali fase ini adalah merupakan kelompok rumah tangga beresiko tinggi dalam masa pandemic Covid 19. Pemerintah perlu mencari langkah-langkah strategis untuk penanggulangan ekonomi bersangkutan (25,99%).

Selanjutnya, *Kedua*, kelompok beresiko tertinggi kedua adalah rumah tangga yang mampu bertahan di saat PSBB (23,25%), namun memasuki periode new normal, rumah tangga ini mengalami penurunan pendapatan (0,45%). *Ketiga*, kelompok beresiko tertinggi ketiga adalah pada saat PSBB mereka mereka mengalami penurunan pendapatan (74,65%), namun memasuki periode new-normal mereka mampu bertahan dalam menghadapi pandemic Covid 19. Namun pemerintah perlu juga melakukan pemilahan lebih lanjut berdasarkan kelompok pendapatan, dinamika tersebut terjadi dan besaran perubahan yang ditimbulkan.

Gambar 5.11
Faktor Penentu Kemampuan Bertahan dan Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Sampai Fase New Normal

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	1,443
Model	4.76565119	5	.953130239	F(5, 1437)	=	3.85
Residual	355.921805	1,437	.247683929	Prob > F	=	0.0018
Total	360.687457	1,442	.250129998	R-squared	=	0.0132
				Adj R-squared	=	0.0098
				Root MSE	=	.49768

tetap_inco~n	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
umur	.0033686	.0012225	2.76	0.006	.0009705	.0057667
gender	-.089068	.0408503	-2.18	0.029	-.1692006	-.0089355
educ	.0701034	.0309684	2.26	0.024	.0093552	.1308515
lokasi	-.0091324	.027514	-0.33	0.740	-.0631043	.0448394
child	-.0017393	.0095571	-0.18	0.856	-.0204866	.017008
_cons	.3672176	.0777173	4.73	0.000	.2147661	.519669

Catatan: Gender (1=laki-laki, 0=lainnya), Educ (1=SMA ke atas, 0=lainnya), Lokasi 1=pedesaan, 0=lainnya) Analisis ini akan dilanjutkan menggunakan analisis Logit, Probit dan juga DiD)

Hasil regresi Linear Probability Model (LPM) di atas setidaknya dapat menggambarkan bahwa kematangan rumah tangga yang ditandai dengan umur, pendidikan kepala keluarga, sangat signifikan menentukan rumah tangga tersebut mampu bertahan dan meningkatkan pendapatan sampai fase new normal. Namun ada fakta menarik juga ditemukan bahwa kepala keluarga berstatus wanita lebih secara signifikan mampu bertahan dan mampu meningkatkan pendapatan sampai fase new-normal.

BAB V

PENUTUP

Sudah beberapa kali Indonesia krisis ekonomi dengan beragam faktor pemicunya, Propinsi Sumatera Barat dalam menghadapi pandemic Covid 19 terlihat lebih memiliki daya tahan secara ekonomi (economic resilience) di bandingkan dengan propinsi lain. Penurunan kinerja ekonomi terjadi namun tidak separah yang dirasakan oleh propinsi lain. Dalam memasuki tatanan kehidupan baru, Propinsi Sumatera Barat memiliki harapan yang tinggi terhadap perekonomian daerah. Ekspektasi ini merupakan energi besar yang dapat mendorong perekonomian daerah untuk lebih cepat bangkit dari krisis dengan persyaratan baru selalu tetap memastikan diri baik di tingkat individu, rumah tangga, komunitas dan sarana public lainnya menggunakan protocol Covid 19 dalam melaksanakan aktifitas ekonomi. Kajian ini memiliki keterbatasan dalam hal metode analisis yang digunakan yang masih bersifat deskriptif. Ke depan diharapkan penelitian yang menjelaskan dampak pandemic terhadap perekonomian Sumatera Barat membutuhkan analisis ditingkat individu rumah tangga dan dunia usaha dalam menjelaskan respon agen ekonomi daerah dalam menghadapi krisis.

REFERENSI

- McKibbin W & Roshen Fernando (2020). The economic impact of COVID-19. Australian National University, Brookings Institution and the Centre of Excellence in Population Ageing Research (CEPAR); Australian National University and CEPAR.
- Baldwin, R & Di Mauro (2020). Economic in The Time of Covid 19. Centre for Economic Policy Research 33 Great Sutton Street London, EC1V 0DX UK
- Chang, S.E, dan Rose, A.Z (2012). Toward a Theory of Economic Recovery from Disaster. International Journal of Mass Emergencies and Disasters. August 2012, Vol 32. No. 2. Pp171-181
- Noy, I. 2009. "The Macroeconomic Consequences of Disasters." Journal of Development Economics 88(2): 221-231.
- Noy, I. and A. Nualsri. 2007. "What do Exogenous Shocks tell us about Growth Theories?" University of Hawaii Working Paper 07-28.
- Quarantelli, Enrico. L (2003). Urban Vulnerability to Disasters in Developing Countries: Managing Risks. Building Safer Cities: The Future of Disaster Risks, (The World Bank Disaster Management Facility), USA, Clearance Center Inc. Danvers.
- Skidmore, M. and H. Toya. 2002. Do Natural Disasters Promote Long-run Growth? Economic Inquiry 40(4): 664-687. Skidmore M, Toya H., 2007. Economic development and the impacts of natural disasters. Economic Letters 94; 20-25.
- Strobl, E. 2009. "The Economic Growth Impact of Hurricanes: Evidence from U.S. Coastal Counties." IZA Discussion Papers Series.
- Scheper, E, Smuruti P dan Arjuna P (2006). Impact of The Tsunami Respons on Local and National Capacitis. Tsunami Evaluation Coalition (TEC).
- Seabright, P (2002). Conflicts of objectives and task allocation in aid agencies, in B. Martens, U. Mummert, P. Murrell and P. Seabright (eds), The Institutional Economics of Foreign Aid, ambridge University Press, Cambridge: 34-68.
- Skidmore, M. and H. Toya. 2002. Do Natural Disasters Promote Long-run Growth? Economic Inquiry 40(4): 664-687. Skidmore M, Toya H., 2007. Economic development and the impacts of natural disasters. Economic Letters 94; 20-25.
- Skoufias, E. (2003), "Economic Crises and Natural Disasters: Coping Strategies and Policy Implications," World Development, 31, 1087-1102.
- Soesastro, Hadi and R. Ace (2005), 'Survey of recent developments', Bulletin of Indonesia Economic Studies, 41 (1), 5-34.
- Sorkin, A.L. (1982) Economic Aspects of Natural Hazards (Lexington, MA: Lexington Books).
- Strobl, E. 2009. "The Economic Growth Impact of Hurricanes: Evidence from U.S. Coastal Counties." IZA Discussion Papers Series.

Strömberg, D. (2007), 'Natural Disasters, Economic Development, and Humanitarian Aid', *Journal of Economic Perspectives* 21(3), 199–222. (3)

Tewfik, A., Andrew, N. L., Bene, C., & Garces, L. (2008). Reconciling poverty alleviation with reduction in fisheries capacity: Boat aid in post-tsunami Aceh, Indonesia. *Fisheries Management and Ecology*, 15(2), 147-158.

[The Centre for Research on Epidemiology of Disaster \(CRED\) Catholic University of Louvain, http://www.cred.be/](http://www.cred.be/)

Thorburn, C. (2009). Livelihood recovery in the wake of the tsunami in Aceh. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 45(1), 85-105.

ACKNOWLEDGMENT: *Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan KKN Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Tahun 2020 yang telah turut serta membantu dalam proses survei lapangan yang dilakukan terhadap responden dilapangan. Selanjutnya terima kasih juga diberikan kepada dr. Nice Rachmawati, Sp. A (K) yang bersedia terus menerus memberikan pemahaman kepada penulis tentang pandemic Covid 19 dari sisi kesehatan dan Ibu Rini Rahmahdian, SE, MSE dan Ibu Adilla Adisti, SE, M.Ec yang juga terlibat aktif dalam berdiskusi dalam konteks ekonomi dengan penulis guna terwujudnya penelitian yang lebih sempurna. Terima kasih*

LAMPIRAN 1. KUISIONER



SURVEI MAHASISWA KKN FE UNAND 2020: "DAMPAK COVID - 19 TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT"

Program Kerja Utama Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Tahun 2020. Mahasiswa KKN diharuskan mengisi kuisisioner ini sesuai dengan buku pedoman survei yang diberikan

Nama dan foto yang terkait dengan akun Google Anda akan direkam saat Anda mengupload file dan mengirimkan formulir ini. Bukan fajri.iespfeua@gmail.com? [Ganti akun](#)

* **Wajib**

Alamat email *

Email Anda

1. PROPINSI *

Jawaban Anda

2. KABUPATEN/KOTA *

Jawaban Anda

3. KECAMATAN *

Jawaban Anda

4. DESA/KEURAHAN/NAGARI *

Jawaban Anda

5. Status wilayah responden berada? *

- Pedesaan
- Perkotaan

6. NAMA KEPALA KELUARGA *

Jawaban Anda

7. Jenis Kelamin Kepala Keluarga? *

- Laki-laki
- Perempuan

8. Umur Kepala Keluarga (Tahun) *

Jawaban Anda

9. Pendidikan Terakhir Kepala Keluarga? *

- Tidak Pernah Sekolah
- Tidak Tamat SD
- Tamat Sekolah Dasar
- Tamat SMP/ sederajat
- Tamat SMA/ sederajat
- Tamat Diploma
- Tamat Sarjana
- Tamat Pascasarjana

10. Alamat Kepala Keluarga (Nama Jalan/Gang/RT/RW) *

Jawaban Anda _____

11. Lokasi Rumah responden (Cek digoogle map anda) *

Jawaban Anda _____

12. Status Pernikahan dari Kepala Keluarga *

- Menikah
- Cerai Hidup
- Cerai Mati

13. Nama Istri/Suami dari Responden *

Jawaban Anda _____

14. Jumlah total tanggungan dari Kepala Keluarga? (orang) *

Jawaban Anda _____

15. Jumlah anak dari kepala keluarga (orang) *

Jawaban Anda _____

16. Apakah anda bekerja saat ini? *

- Ya, Saya bekerja saat ini
- Ya, Namun saat ini masih dirumahkan
- Tidak bekerja, sejak pandemi Covid 19 karena diPHK akibat kantor/tempat usaha tutup
- Tidak bekerja sejak sebelum pandemi Covid 19

17. Apakah sejak Pandemi Covid 19, tempat kerja anda menerapkan Bekerja Dari Rumah (WFH)? *

- Ya, saya selalu bekerja (WFH) sejak pandemi Covid 19 sampai sekarang
- Ya, Namun sekarang sudah ada jadwal masuk kantor
- Ya, Sejak pandemi Covid 19 sampai sekarang tidak ada WFH
- Pekerjaan saya tidak memungkinkan WFH

18. Dalam Bidang Apa anda bekerja *

- Pertanian dan Kehutanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Pengadaan Listrik dan Gas
- Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang
- Konstruksi
- Transportasi dan Pergudangan
- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- Informasi dan Komunikasi
- Jasa Keuangan dan Asuransi
- Real Estat
- Jasa Perusahaan
- Jasa Pendidikan
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Jasa Lainnya
- Yang lain: _____

19. Berapa Rata-rata pendapatan Bulanan Keluarga Anda? *

- Kecil sama dengan Rp. 1,8 juta
- Antara Rp. 1,8 Juta - Rp. 3 Juta
- Antara Rp. 3 Juta - Rp. 4,8 Juta
- Antaa Rp. 4,8 juta - Rp. 7,2 Juta
- Besar dari Rp. 7,2 Juta

20. Bagaimana dampak PSBB terhadap Pendapatan Rumah Tangga Anda jika dibanding kondisi sebelumnya? *

- Menurun
- Tetap
- Meningkatkan

21. Seberapa Besar Penurunan atau peningkatan pendapatan anda pada saat PSBB jika dibanding kondisi sebelumnya? (dalam persentase) *

Jawaban Anda _____

22. Bagaimana pengaruh Kondisi New Normal terhadap pendapatan anda jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya? *

- Makin Menurun
- Tetap
- Mulai Menaik

23. Seberapa Besar Peningkatan atau penurunan dari pendapatan saudara saat New Normal dibandingkan sebelumnya (dalam persentase) *

Jawaban Anda _____

24. Bagaimana dampak PSBB terhadap pengeluaran Rumah Tangga Saudara jika dibanding kondisi sebelumnya? *

- Meningkat
- Tetap
- Menurun

25. Seberapa Besar peningkatan atau Penurunan Pengeluaran Saudara saat PSBB jika dibanding kondisi sebelumnya? (dalam persentase) *

Jawaban Anda

26. Bagaimana dampak New Normal terhadap perubahan pengeluaran Anda jika dibanding kondisi sebelumnya *

- Terus Meningkat
- Tetap
- Mulai Menurun

27. Seberapa Besar perubahan peningkatan/penurunan pengeluaran rumah tangga anda akibat NEW NORMAL jika dibanding kondisi sebelumnya ? (jawabab dalam persentase) *

Jawaban Anda

28. Bagaimana Aktifitas Belanja ONLINE anda sejak adanya COVID 19, PSBB dan New Normal ini? *

- Meningkat
- Tetap saja
- Menurun

29. Apakah terjadi perubahan pengeluaran anda terhadap barang-barang di bawah ini selama PSBB? *

	Naik	Sama saja	Menurun
Bahan Makanan (sembako, sayuran dan lauk mentah)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Makanan/Minuman Jadi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kesehatan (Obat, Vitamin dan sanitasi)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Listrik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Bahan Bakar Minyak (BBM)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pulsa/Paket Data	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Transportasi Umum (termasuk transportasi ONLINE)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

30. Terkait pertanyaan No. 29, Perubahan Pengeluaran manakah yang paling dominan dalam rumah tangga anda? *

- Bahan Makanan (Sembako, Sayuran dan Lauk Mantah)
- Makanan/Minuman Jadi
- Kesehatan (Obat, Vitamin dan Sanitasi)
- Listrik
- Bahan Bakar Minyak (BBM)
- Pulsa/Paket Data
- Transportasi Umum (termasuk transportasi Online)

31. Apakah terjadi perubahan pengeluaran anda terhadap barang-barang di bawah ini dalam kondisi NEW NORMAL sekarang? *

	Naik	Sama saja	Menurun
Bahan Makanan (Sembako, Sayuran dan Lauk Mantah)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Makanan/Minuman Jadi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kesehatan (Obat, Vitamin dan Sanitasi)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Listrik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Bahan Bakar Minyak (BBM)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pulsa/Paket Data	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Transportasi Umum (termasuk transportasi Online)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

82. Terkait pertanyaan No. 81, perubahan pengeluaran manakan yang paling dominan pada saat kondisi NEW NORMAL terjadi? *

- Bahan Makanan (Sembako, Sayuran dan Lauk Mentah)
- Makanan/Minuman Jadi
- Kesehatan (Obat, Vitamin dan Sanitasi)
- Listrik
- Bahan Bakar Minyak (BBM)
- Pulsa/Paket Data
- Transportasi Umum (termasuk transportasi Online)

83. NAMA MAHASISWA PENCACAH *

Jawaban Anda: _____

NO. HP/WA MAHASISWA PENCACAH *

Jawaban Anda: _____

NO. BP *

Jawaban Anda: _____

JURUSAN *

- ILMU EKONOMI
- MANAJEMEN
- AKUNTANSI

NAMA LENGKAP DPL KKN (Beserta Gelarnya) *

Jawaban Anda

NOMOR HP/WA Kepala keluarga (Responden)

Jawaban Anda

Upload Foto Responden *

 [Tambahkan file](#)

Kirim

Anda mungkin pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN

COVID 19 DAN KETAHANAN EKONOMI WILAYAH:

Bukti Empiris Perekonomian Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat



Penanggung Jawab:

DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si

Anggota:

RINI RAHMAHDIAN, SE, M.SE

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2020

HIBAH PENELITIAN FAKULTAS

LAPORAN PENELITIAN PENGGUNAAN ANGGARAN

COVID 19 DAN KETAHANAN EKONOMI WILAYAH:

Bukti Empiris Perekonomian Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat



Penanggung Jawab:

DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si

Anggota:

RINI RAHMAHDIAN, SE, M.SE

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : COVID 19 DAN KETAHANAN EKONOMI
WILAYAH: Bukti Empiris Perekonomian Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat
2. Ketua Peneliti:
 - a. Nama : DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 197601042002121002
 - d. NIDN : 4017601
 - e. Pangkat/Golongan : IIIb/Penata Tingkat 1
 - f. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - g. Jurusan : Ilmu Ekonomi
Perumahan Sumbar Mas Blok B. No. 7 RT04/RWXV
 - h. Alamat : Kelurahan Kubu Dalam Parak Kerakah – Kecamatan Padang Timur – Kota Padang
 - i. Telephone/Hp : +6281363101016
 - j. Email : fajrimuharja@eb.unand.ac.id dan fajri.iespfua@gmail.com
3. Anggota Peneliti : RINI RAHMAHDIAN, SE, M.SE
4. Mahasiswa yang Terlibat : 2 (dua) orang
5. Jangka Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan
6. Sumber Pembiayaan : Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
7. Jumlah Pembiayaan : Rp. 29.925.000,00
8. Luaran Penelitian : Publikasi Jurnal Nasional Terindeks SINTA
 Publikasi Jurnal Internasional
 Publikasi Jurnal Internasional Terindeks SCOPUS
 Prosiding Seminar Internasional

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

INDRAWARI, SE, MA, Ph. D

NIP. 196407021990012002

Padang, Mei 2020

Ketua Peneliti



DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si

NIP: 197601042002121002

RANCANGAN PENGGUNAAN ANGGARAN PENELITIAN

No.	URAIAN	VOLUMEN	SATUAN	HARGA	VOLSAT	JUMLAH
A	PERSIAPAN					
	Studi Literatur	paket	1	500,000	500,000	
	Proposal	paket	1	200,000	200,000	700,000
B	BAHAN HABIS PAKAI				-	
	Sewa Komputer	Unit, Bln	1, 12	250,000	3,000,000	
	Sewa Printer	Unit, Bln	1,12	100,000	1,200,000	
	Kertas dan Alat Tulis	paket	1	500,000	500,000	
	Toner Printer	Unit	1	100,000	100,000	4,800,000
C	PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS				-	
	Pengumpulan data Primer	Set	1	2,500,000	2,500,000	
	Komputasi dan Olah Data	Set	1	2,500,000	2,500,000	
	Pengumpulan data Sekunde	set	1	1,000,000	1,000,000	
	Penggandaan Laporan	Paket	1	825,000	825,000	
	Transportasi Kegiatan	liter	150	7,500	1,125,000	
	Publikasi	paket	1	500,000	500,000	
	Keikutsertaan Konferen	paket	2	3,000,000	6,000,000	14,450,000
	TOTAL	Terbilang: Sembilan Belas Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah				19,950,000

Padang, 31 Oktober 2020

Ketua Peneliti



DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si

NIP: 197601042002121002

REALISASI PENGGUNAAN ANGGGATAN PENELITIAN

No.	URAIAN	VOLUMEN	SATUAN	HARGA	VOLSAT	JUMLAH
A	PERSIAPAN					
	Studi Literatur	paket	1	300,000	300,000	
	Proposal	paket	1	200,000	200,000	500,000
B	BAHAN HABIS PAKAI				-	
	Sewa Komputer	Unit, Bln	1, 12	250,000	3,000,000	
	Sewa Printer	Unit, Bln	1,12	110,000	1,320,000	
	Kertas dan Alat Tulis	paket	1	450,000	450,000	
	Toner Printer	Unit	1	300,000	300,000	5,070,000
C	PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS				-	
	Pengumpulan data Primer	Set	1	2,600,000	2,600,000	
	Komputasi dan Olah Data	Set	1	2,500,000	2,500,000	
	Pengumpulan data Sekunde	set	1	1,000,000	1,000,000	
	Penggandaa Laporan	Paket	1	750,000	750,000	
	Transportasi Kegiatan	liter	200	7,500	1,500,000	
	Publikasi	paket	1	550,000		
	Keikutsertaan Konferen	paket	2	3,200,000		8,350,000
	TOTAL	Terbilang: Tiga Belas Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah				13,920,000

Padang, 31 Oktober 2020

Ketua Peneliti



DR. FAJRI MUHARJA, SE, M.Si

NIP: 197601042002121002